

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GU

Azuani

(Guru SD Negeri 2 Gu)

ABSTRACT

The objective of this research was to find out the increasing of students' learning achievement on IPS through the application of cooperative learning five grade students SD Negeri 2 Gu. This was an action research, and the subject was 11 students of five grade of SD Negeri 2 Gu. The data of this research was taken from journal, observation sheet, and test. And the data were analyzed by using quantitative and qualitative analysis. The finding showed that, the application of cooperative learning can increase students learning achievement on IPS at five grade students of SD Negeri 2 Gu.

Keywords: *Cooperative learning, IPS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara interaktif, inspiratif, menantang, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Sekolah (lembaga pendidikan) merupakan tempat para siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut, media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa. Sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan tercipta suatu komunikasi yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan guru dapat menciptakan situasi belajar dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan agar siswa mempunyai minat untuk belajar, siswa dapat bekerja sama dengan kelompok serta dapat mengembangkan wawasannya sehingga diharapkan akan tercipta sumberdaya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas perlu diupayakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi siswa. Untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa,

diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis, dan sifat materi yang diajarkan. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran oleh guru akan mempengaruhi penguasaan materi bagi siswa. Karena pada pembelajaran siswa akan merasa bosan dan pada akhirnya siswa akan berbicara diluar topik pembelajaran dengan teman sekelasnya yang menciptakan suasana gaduh di dalam kelas.

Salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep adalah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan materi pelajaran Sejarah. Dengan metode dan materi ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengadakan penelitian pada Sekolah Dasar Negeri 2 Gu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran IPS pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan dan model penelitian tindakan kelas (Tim Proyek PGSM, 1999; 27) terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Data mengenai kondisi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, Data mengenai penguasaan materi siswa diperoleh dengan menggunakan tes pemahaman konsep, dan Data mengenai refleksi diri diambil dengan menggunakan jurnal.

Sebagai indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah minimal 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan. Seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 65 (ketentuan dari sekolah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal dan kegiatan wawancara dengan guru bidang studi IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gu. Hasil observasi awal dan wawancara tersebut sebagai langkah awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Diadakan tes awal kepada masing-masing siswa. Pemberian tes awal ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai awal siswa dan dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan kelompok.

Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan. Dari hasil tes awal tersebut diperoleh nilai hasil belajar siswa mencapai 16%

dengan nilai rata-rata 35,6. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa masih sangat kurang. Nilai hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Awal

No.	Statistik	Nilai
1.	Peserta	35
2.	Nilai maksimal	65
3.	Nilai minimal	5
4.	Rata-rata	35,6
5.	Ketuntasan belajar	16%

Sumber: Hasil pengolahan data

2. Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus I.
- Membuat lembar observasi terhadap siswa maupun guru untuk memantau kegiatan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket dan LKS sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
- Menyiapkan jurnal.
- Merancang alat evaluasi tes tindakan siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilakukan siklus I dengan jumlah siswa 11 orang. Adapun kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, mengabsen siswa, apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa memiliki gambaran yang jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi pelajaran IPS selanjutnya guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.

Sebelum proses pembelajaran pada pertemuan pertama, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi IPS melakukan pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif. Kelompok yang dibentuk terbagi atas 3 kelompok yang terdiri dari 4 atau 3 orang siswa. Dalam setiap kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan siswa yang berbeda.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi pengantar tentang Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk Indonesia, selanjutnya siswa secara berkelompok berdiskusi menyelesaikan soal-soal yang ada dalam LKS. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok terutama kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Selanjutnya guru meminta perwakilan

kelompok untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan sanggahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi

Hal-hal yang diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung meliputi: perhatian siswa terhadap informasi yang diberikan, kerjasama dalam kelompok, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan pendapat, serta bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif.

Hasil observasi terhadap guru bidang studi menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sikap guru yang terlalu bijaksana, berpengaruh negatif terhadap keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Terkadang pemantauan guru terhadap kegiatan siswa dalam kelompok hanya berlaku pada kelompok tertentu saja. Sehingga kelompok lain kadang terabaikan.

Untuk hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa terlihat masih asing dengan model pembelajaran yang diterapkan mengingat model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang baru bagi mereka. Hal ini terlihat sikap siswa yang masih kaku selama berada dalam kelompok.
- b. Masih banyak siswa yang belum bisa mengemukakan pendapatnya dan tidak memberikan sanggahan pada saat temannya dari kelompok yang berbeda mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep pelajaran IPS setelah dilakukan proses pembelajaran karena siswa harus bertanggung jawab secara individu terhadap hasil belajarnya meskipun dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

Dari tes yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal. Ketuntasan belajar pada siklus I ini mencapai 60% atau sebanyak 4 orang yang telah memperoleh nilai ≥ 65 . Ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Hasil Tes Tindakan Siklus I

No.	Statistik	Nilai
1.	Peserta	35
2.	Nilai maksimal	90
3.	Nilai minimal	15
4.	Rata-rata	60,8
5.	Ketuntasan belajar	60%

Sumber: Hasil pengolahan data

Refleksi

Peneliti bersama guru secara kolaboratif menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II. Pada tindakan siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif masih belum maksimal karena pembelajaran ini baru pertama kalinya diterapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gu.

Pada tindakan siklus I ini siswa belum memahami sepenuhnya tentang model pembelajaran kooperatif. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Perhatian siswa terhadap setiap informasi yang diberikanpun terkesan dipaksakan sehingga ketika guru meminta umpan balik dari siswa, banyak yang tidak bisa menjawab. Meskipun kerjasama siswa dalam kelompok sudah baik, tetapi hal ini belum bisa dimanfaatkan betul oleh siswa lain untuk meningkatkan pengetahuannya. Terbukti dari tes tindakan siklus I sebagian besar nilai siswa berada di bawah 65.

Kebiasaan siswa yang hanya menerima materi pelajaran dari guru membuat siswa kurang kreatif dan kurang termotivasi untuk belajar dan mereka enggan bertanya ketika mendapat kesulitan. Dalam tindakan kelas siklus I, guru juga terkadang terlena dalam memberikan bimbingan terhadap satu kelompok sehingga kelompok yang lain terabaikan. Dengan melihat banyaknya kekurangan-kekurangan yang ada dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum mencapai 75%, hanya 60% maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

3. Tindakan Siklus II

Perencanaan

Bertitik tolak dari observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kekurangan dan kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, sehingga diharapkan model pembelajaran kooperatif dapat lebih baik dari sebelumnya.

Hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.
- b. Guru harus memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang tujuan sesungguhnya dari kegiatan belajar secara kooperatif.
- c. Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa.

Selanjutnya pada tahap perencanaan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi melakukan hal-hal:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II.
- b. Membuat lembar observasi terhadap siswa maupun guru untuk memantau kegiatan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket dan LKS sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
- d. Menyiapkan jurnal.
- e. Merancang alat evaluasi tes tindakan siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan siklus II dengan jumlah siswa 11 orang. Pada tahap ini model pembelajaran kooperatif kembali dilaksanakan. Siswa berada dalam kelompoknya masing-masing sebagaimana pembagian kelompok pada tindakan siklus I. Materi yang diajarkan yaitu mengenai Permasalahan Kependudukan Dan Upaya Penanggulangannya. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif. Dalam proses pelaksanaan tindakan lebih ditekankan pada perbaikan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama siklus I. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif semakin sempurna, dengan demikian kualitas pembelajaran sejarah siswa bisa meningkat. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti terus mengobservasi kegiatan siswa maupun kegiatan guru.

Observasi

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru sudah memberikan motivasi dengan pemaparan yang baik berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- b. Guru sudah mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap kelompok sehingga tidak ada lagi siswa atau kelompok yang terabaikan.

Untuk hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa sudah dapat memberikan perhatian terhadap informasi yang diberikan dan sudah mulai berani untuk menyampaikan pendapat/sanggahan.

Evaluasi

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan evaluasi tindakan, dari proses semua rencana telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, dan juga kembali dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat kembali peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif. Dari hasil tes, ketuntasan belajar mencapai 80% dengan nilai rata-rata 69,2 sebanyak 30 orang sudah memperoleh nilai ≥ 65 . Ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Tes Tindakan Siklus II

No.	Statistik	Nilai
1.	Peserta	35
2.	Nilai maksimal	90
3.	Nilai minimal	30
4.	Rata-rata	69,2
5.	Ketuntasan belajar	80%

Sumber: Hasil pengolahan data

Refleksi

Hasil belajar pada tindakan siklus II sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang hasil belajarnya belum seperti yang

diharapkan. Siswa juga pada proses pembelajaran sudah menunjukkan sikap positif terhadap model pembelajaran kooperatif karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini baik proses maupun hasil telah tercapai maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Jumlah pertemuan dalam tiap siklus ini telah disesuaikan dengan kepadatan materi yang dibahas.

Pembentukan kelompok sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, bahkan juga mempertimbangkan jenis kelamin.

Pada penelitian ini siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4 atau 3 orang. Siswa belajar dan bekerja dalam kelompoknya masing-masing dan tiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap teman sekelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I guru melakukan sebagian kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun demikian masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain guru terkadang terlena dalam memberikan bimbingan pada satu kelompok sehingga kelompok lain terabaikan, dan juga siswa masih terlihat sedikit kaku.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan peningkatan penguasaan materi pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dimana hasil tes awal ketuntasan 16% meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata 35,6 menjadi 60,8.

Cara lain dari pembelajaran kooperatif dengan adanya penghargaan yang lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu. Penghargaan/penguatan yang dimaksud berupa ucapan selamat dan tepuk tangan dari siswa yang bersifat spontan terhadap siswa atau kelompok yang memberikan jawaban yang benar.

Bertitik tolak dari kekurangan-kekurangan yang masih ada dimana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS pada siklus I baru mencapai 60% dengan nilai rata-rata 60,8 sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II, model pembelajaran kooperatif kembali dilaksanakan, siswa tetap berada dalam kelompoknya masing-masing sebagaimana pembagian kelompok pada tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mampu mengaktifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa dalam kelompok sehingga tidak ada lagi siswa atau kelompok yang merasa terabaikan. Disamping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi pada tindakan siklus II dapat dikatakan bahwa penetapan model pembelajaran kooperatif memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Mereka sudah mampu bersosialisasi dengan baik, bahkan sebagian besar siswa sudah berani mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Ada beberapa siswa yang hingga akhir tindakan siklus memiliki hasil belajar < 65. Meskipun demikian, mereka memberikan penghargaan dan sikap positif pada model pembelajaran kooperatif yang diterapkan.

Pada tindakan siklus II, semua skenario pembelajaran telah tercapai dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran mencapai 80% dengan nilai rata-rata 69,2. Karena indikator keberhasilan telah tercapai dalam hal ini telah terlaksananya skenario pembelajaran dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 melebihi 75% maka penelitian ini dihentikan pada tindakan siklus II. Hal ini berarti hipotesis tindakan telah terjawab yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif penguasaan materi pelajaran IPS pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gu dapat ditingkatkan.

Adanya ketidakseragaman waktu kegiatan pembelajaran sejarah untuk Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gu sudah diantisipasi sebelumnya yaitu dengan mengformatkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sesuai dengan lamanya jam pelajaran untuk setiap kali tatap muka. Sehingga, peningkatan penguasaan materi siswa bukan hanya disebabkan oleh lamanya waktu kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi dikarenakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk pelajaran sejarah sudah tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPS pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gu. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa di tiap siklusnya dimana hasil tes awal dan tes siklus I ketuntasan 16% meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata 35,6 menjadi 60,8, hingga pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan nilai rata-rata 69,2.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan dapat mengetahui, memahami dan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pelajaran sejarah pada siswa.
2. Mengingat pentingnya model pembelajaran yang berfungsi sebagai media informasi bahan pelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti menyarankan kepada guru untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi kelas dan materi pelajaran.
3. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat membandingkan penggunaan berbagai model pembelajaran kooperatif untuk mengetahui mana yang lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Model-Model Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Kendari: Unhalu.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.

- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto, Toeti. 1993. *Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayekti. 2004. *Psikologi Pelajar*. Jakarta: PT. Gravindo Persada.
- Usman. Moh. User dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.